



Aluwis¹
 Ridwan Sinurat²
 Riki Abadi M. Idrus
 Smith³

ANALISIS MINAT BELAJAR PJOK SISWA BERPRESTASI DI SMP NEGERI 1 KEPENUHAN

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran minat belajar siswa berprestasi di SMP Negeri 1 Kepenuhan dalam pembelajaran PJOK. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi pada penelitian ini meliputi seluruh siswa-siswi SMP Negeri 1 Kepenuhan yang berjumlah 110 orang, sampel didalam penelitian ini adalah siswa berprestasi dari ranking 1-10 disetiap rombongan belajar, yaitu 5 rombongan belajar. Maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 orang. Data dikumpulkan dengan angket yang kategori jawaban skala Likert, tentang minat belajar PJOK yang sudah di uji validitas dan reliabilitasnya dengan jumlah pernyataan yang valid sebanyak 20 butir dari 40 butir angket. Teknik analisis data dengan menggunakan teknik persentase dan pengolahan data dengan menentukan banyak kelas interval dan panjang kelas interval dalam pembobotan mengikuti aturan Sturges. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar pada siswa berprestasi dalam mengikuti pelajaran PJOK diperoleh sebanyak 1 orang (2%) berada dalam kategori sangat tinggi sekali, 1 orang (2%) berada dalam kategori sangat tinggi, 9 orang (18%) berada dalam kategori tinggi, 12 orang (18%) berada dalam kategori sedang, 18 orang (36%) berada dalam kategori rendah, 3 orang (6%) berada dalam kategori sangat rendah, 6 orang (12%) berada dalam kategori sangat rendah sekali. Berdasarkan dari hasil data analisis minat belajar PJOK pada siswa. Berprestasi di SMP Negeri 1 Kepenuhan dapat diambil kesimpulan, bahwasanya Minat belajar siswa berprestasi di SMP Negeri 1 Kepenuhan berada pada kategori "Rendah" dengan persentase 36%.

Kata Kunci: Minat, Belajar, Berprestasi, Analisis

Abstract

This study aims to determine the description of the learning interest of outstanding students at SMP Negeri 1 Kepenuhan in learning PJOK. This research uses descriptive quantitative research. The population in this study included all students of SMP Negeri 1 Kepenuhan which amounted to 110 people, the sample in this study was outstanding students from rank 1-10 in each study group, namely 5 study groups. Then, the sample in this study amounted to 50 people. The data was collected with a questionnaire with Likert scale answer categories, about interest in learning PJOK that has been tested for validity and reliability with a total of 20 valid statements out of 40 questionnaire items. Data analysis techniques using percentage techniques and data processing by determining the number of interval classes and the length of the interval class in weighting following Sturges' rule. Based on the results of the research that has been conducted, this study shows that the interest in learning in students with achievement in participating in PJOK lessons is obtained as many as 1 person (2%) in the very high category, 1 person (2%) is in the very high category, 9 people (18%) are in the high category, 12 people (18%) are in the medium category, 18 people (36%) are in the low category, 3 people (6%) are in the very low category, 6 people (12%) are in the very low category. once. Based on the results of data analysis of students interest in learning PJOK. Achievement in SMP Negeri 1 Kepenuhan can be concluded, that the learning interest of high-achieving students in SMP Negeri 1 Kepenuhan is in the "Low" category with a percentage of 36%.

Keywords: Interest, Learning, Achievement, Analysis

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasir Pengaraian, Indonesia

email: aluwis@upp.ac.id¹, idonsinurat@gmail.com², abadriki1@gmail.com³.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu media yang memiliki peran dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan membawa suatu bangsa pada era pencerahan. Pendidikan merupakan salah satu tonggak dalam menghempaskan kemiskinan pengetahuan, menyelesaikan persoalan kebodohan, dan menuntaskan permasalahan bangsa yang terjadi. Pendidikan harus mampu mewujudkan manusia yang seutuhnya, karena pendidikan berfungsi sebagai proses penyadaran terhadap manusia untuk mampu mengenal, mengerti dan memahami realitas kehidupan sehari-hari. Kemajuan dunia pendidikan saat ini, tidak dapat dilepaskan dari peran tokoh tokoh pendidikan sebagai aktor utamanya. Menurut Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sendiri dapat disebut sebagai usaha untuk menuntun segenap kekuatan kodrati atau dasar yang ada pada anak sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.

Pendidikan juga merupakan suatu usaha terencana dalam pembentukan perilaku dan keterampilan siswa serta mengembangkan bakat-bakat yang ada di dalam diri siswa, dalam pendidikan semua bakat-bakat yang dimiliki oleh seseorang akan dikembangkan, ditempa dan dibentuk agar dapat berguna bagi dirinya sendiri serta bagi lingkungan tempat tinggalnya. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia yang dapat membantu agar manusia mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi menuju ke arah yang lebih baik. Pendidikan melalui lembaga formal merupakan cara yang sangat tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Walaupun belajar dapat dilakukan dimana saja dan pengetahuan bisa didapat tidak hanya melalui pendidikan formal, namun pendidikan menjadi prioritas utama dalam memperoleh pengetahuan.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap -mental -emosional -sportivitas -spiritual -sosial) serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang, (Sulistyo & Sceisariya, 2021). Pendidikan dikatakan berhasil jika terjadi perubahan yang positif pada diri siswa baik dari segi pengetahuan, keterampilan, tingkah laku, dan sikap yang dapat digunakan dalam hidup bermasyarakat melalui proses belajar mengajar di sekolah. Belajar merupakan proses mengubah tingkah laku siswa yang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Selama proses belajar berlangsung terjadi proses interaksi antara guru dan siswa." Secara psikologis peserta didik ketika mengikuti kegiatan belajar dan pembelajaran akan dipengaruhi oleh faktor motivasi, konsentrasi, reaksi, organisasi, pemahaman dan ulangan.

Keinginan dan kegairahan belajar dipengaruhi oleh kondisi siswa itu sendiri pada saat belajar, jika kondisi yang dihadapi kurang mendukung biasanya siswa akan cenderung kurang berminat untuk belajar ataupun kurang konsentrasi dalam mengikuti setiap pelajaran yang diberikan. Jika siswa memiliki minat belajar yang tinggi, siswa akan mampu belajar dan berlatih dengan baik, sehingga siswa akan lebih mudah untuk dilatih berpikir secara kritis, kreatif, cermat dan logis yang menjadikan siswa dapat berprestasi dengan baik dalam pelajaran. Manapun Khususnya Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi terhadap sesuatu. Menurut (Rosnawati, 2021) minat bukanlah istilah yang populer dalam psikologi, disebabkan ketergantungannya terhadap berbagai faktor internal lainnya, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan. Dalam konteks belajar, seorang guru harus membangkitkan minat siswa agar tertarik terhadap materi pelajaran yang akan dipelajarinya.

Minat dalam belajar perlu mendapatkan perhatian khusus karena minat merupakan salah satu faktor pendukung atau penunjang keberhasilan dalam belajar. (Asmi et al., 2018) mengatakan dengan adanya minat dan perhatian siswa pada pelajaran yang diberikan, maka isi dari pelajaran akan diserap dengan baik. Sebaliknya, tanpa adanya minat maka materi yang diberikan oleh guru tidak akan didengar apalagi dikuasai dengan baik. Siswa yang berminat terhadap pelajaran akan tampak terdorong dan selalu tekun dalam belajar.

Minat belajar menjadi salah satu faktor yang diperlakukan dalam proses belajar peserta didik di sekolah. Minat belajar yang tinggi akan mengarahkan tingkah lakunya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berhasil mendapatkan hasil belajar yang optimal. Minat belajar berkaitan dengan adanya perasaan tertarik dan juga senang untuk belajar dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan proses belajar yang dijalannya (Reski, 2021). (Dongoran & Syaputri, 2022)

mengatakan bahwa minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian setelah adanya interaksi atau proses.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan hati seseorang yang terarah kepada suatu obyek tertentu yang dinyatakan dalam berbagai tindakan, karena adanya suatu perhatian dan perasaan tertarik pada obyek.

Tujuan pendidikan jasmani adalah memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan pribadinya seperti aspek fisik, mental, sosial, emosional, dan moral (Simbolon & Hendrawan, 2022). Kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada sesuatu objek atau menyenangi sesuatu objek. Adanya keinginan dan kepentingan yang dimilikinya, maka seseorang akan melakukan hal atau aktivitas dengan sebaik-baiknya sebab merasa bahwa memiliki kebutuhan dengan hal tersebut. Minat diartikan sebagai kecenderungan jiwa seseorang kepada sesuatu (biasanya disertai dengan perasaan senang), karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu dan kesadaran seseorang, bahwa suatu objek, seseorang.

Dalam bidang pendidikan proses belajar mengajar merupakan hal utama didalam seluruh proses pendidikan di sekolah. Keberhasilan pendidikan dapat ditentukan melalui kinerja proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar dapat diartikan dengan interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa di sekolah untuk mencapai tujuan tertentu. (Sinurat et al., 2021) "proses belajar mengajar bersifat individual, artinya tiap individu memperlihatkan perbedaan dalam kecepatan belajar, tingkat dan batas-batas dalam berbagai bidang". Hal yang perlu diwujudkan dalam proses belajar mengajar yaitu bagaimana guru mampu memunculkan partisipasi aktif siswa, serta hal yang tidak kalah pentingnya misalnya apakah cara belajar yang dimiliki siswa itu sendiri sudah optimal atau masih kurang optimal dalam meningkatkan prestasi belajarnya karena cara belajar yang dilakukan siswa dalam belajar akan berhubungan dengan hasil belajar yang dicapainya.

Siswa disebut juga peserta didik, Peserta didik adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik di suatu lembaga pendidikan yang ingin mengembangkan potensi diri pada bidang akademik maupun non akademik melalui proses pembelajaran. Sedangkan berprestasi adalah mempunyai prestasi atau mendapatkan keberhasilan dalam suatu hal atas usahanya. (Kusumah, 2022). Dipertegas lagi oleh (Dongoran & Syaputri, 2022) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil perubahan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Perubahan yang dimaksudkan adalah perubahan kearah yang lebih baik (positif). Dimana dari malas menjadi rajin, dari bandel menjadi jujur, dan pemalu menjadi peramah dan sebagainya.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan usaha-usaha belajar. Prestasi belajar seseorang yang sesuai dengan tingkat keberhasilan dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport. Prestasi siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi menunjukkan tentang tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dan prestasi merupakan hasil perubahan yang diperoleh seseorang (siswa) dari suatu kegiatan belajar yang telah dicapai.

Disiplin dalam belajar. Kedisiplinan inilah yang mengantarkan anak untuk terus menjaga perilaku melatih diri. Belajar secara kelompok. Belajar kelompok akan menjaga suasana belajar dalam diri anak. Secara praktis menjadikan anak-anak berprestasi memperoleh dukungan dari lingkungan, (Kusumah, 2022).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri siswa yang berprestasi adalah sebagai berikut: Melatih dan meningkatkan bakat yang dimiliki, Mengikuti berbagai lomba. Melakukan tugas dengan senang hati, dan Disiplin dalam belajar. Prestasi belajar menunjukkan seberapa jauh seseorang menguasai hal yang telah dipelajari. Seseorang yang telah memiliki prestasi tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi baik dari diri sendiri maupun dari luar dirinya. Faktor yang mempengaruhi prestasi akademik terbagi ke dalam dua faktor, yaitu:

Faktor Internal, Kemampuan Intelektual Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara taraf intelegensi seseorang dengan

prestasi yaitu sekitar 0,70, (Kusumah, 2022). Seseorang akan melakukan sesuatu dengan senang apabila hal itu sesuai dengan minatnya. Bakat merupakan kapasitas untuk belajar dan akan terwujud apabila sudah mendapat latihan. Seseorang akan menerima atau menolak sesuatu berdasarkan penilaiannya terhadap pada objek tersebut. Semakin tinggi motivasi berprestasi, maka semakin tinggi pula prestasi yang akan dicapai, begitu pula sebaliknya. Konsep diri menunjukkan bagaimana seseorang memandang dirinya serta kemampuan yang dimiliki. Siswa yang memiliki konsep diri positif akan lebih berhasil di sekolah.

Faktor Eksternal, Lingkungan Sekolah Beberapa hal yang mempengaruhi siswa di sekolah antara lain, keadaan fisik sekolah, fisik ruangan, kelengkapan alat pelajaran, disiplin sekolah, metode belajar mengajar serta hubungan antara siswa dan guru. Lingkungan Keluarga, Hal-hal yang mempengaruhi prestasi belajar dari keluarga adalah hubungan siswa dengan anggota keluarga, ukuran besarnya keluarga, bentuk keluarga, pendidikan orang tua, keadaan ekonomi keluarga. Lingkungan masyarakat juga mempengaruhi prestasi seseorang. Hal ini berupa kegiatan-kegiatan yang diikuti oleh siswa seperti klub olahraga dan karang taruna, (Kusumah, 2022). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan intelektual, minat, bakat, sikap, motivasi berprestasi, konsep diri, dan sistem nilai. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat kita simpulkan, maka untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang Analisis Minat Belajar Pjok Siswa Berprestasi Di SMP Negeri 1 Kepenuhan.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan gejala, fenomena atau peristiwa tertentu (Anwar, 2019). Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang paling sederhana dibandingkan dengan penelitian lainnya, karena dalam penelitian ini, peneliti tidak mengubah, menambah, atau mengadakan manipulasi terhadap objek atau wilayah penelitian. Metode penelitian ini bersifat analisis dokumen, yang dilakukan terhadap informasi yang akan didokumentasikan dalam bentuk foto dan rekaman video. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah SMP Negeri 1 Kepenuhan, Kecamatan Kepenuhan, Kabupaten Rokan Hulu, Propinsi Riau.

(Aluwis & Putra, 2022) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Apa yang dipelajari dari sample tersebut, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sample yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili), (Aluwis & Putra, 2022). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa yang berprestasi dari ranking 1-10 disetiap rombongan belajar. Sampel diambil dari 10 orang disetiap rombongan belajar dengan jumlah 5 rombongan belajar. Dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 50 siswa.

Instrumen yang digunakan adalah Deskriptif Kuantitatif dengan menggunakan kuesioner atau angket tentang Minat Belajar PJOK Siswa Berprestasi Di SMP Negeri 1 Kepenuhan.

Table 1. Kisi-Kisi Angket Minat Belajar PJOK

Variabel	Indikator	Item Angket		Total Angket
		+	-	
MINAT	Perasaan senang pada pembelajaran	1,3,5,7	2,4,6,8	8
	Pemusatan perhatian terhadap pembelajaran	9, 11, 13, 15	10, 12, 14, 16	8
	Kemauan belajar	17, 19, 21, 23	18, 20, 22, 24	8
	Kemauan dalam diri untuk aktif dalam belajar	25, 27, 29, 31	26, 28, 30, 32	8

	Upaya untuk merealisasikan keinginan belajar	33, 35, 37, 39	34, 36, 38, 40	8
			Total	40

Sumber: (Saâ, 2020).

Table 2. Skala Penilaian Angket

No	Jawaban	Skor Pernyataan	
		+	-
1	Sangat Setuju (SS)	4	1
2	Setuju (S)	3	2
3	Tidak Setuju	2	3
4	Sangat Tidak Setuju	1	4

Sumber: (Andriani & Rasto, 2019)

Teknik uji validitas dalam menggunakan uji korelasi product moment yaitu dengan cara mengkorelasikan skor item dengan skor totalnya. Skor total adalah penjumlahan seluruh item pada satu variabel. Kemudian, untuk pengujian signifikansinya dilakukan dengan kriteria rtabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 arah. Penyimpulan valid tidaknya item adalah Apabila rhitung > rtabel , maka item pertanyaan atau pernyataan dalam angket berkorelasi signifikan terhadap skor total, artinya item angket dinyatakan valid. Apabila rhitung < rtabel , maka item pertanyaan atau pernyataan dalam angket tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total, artinya item angket dinyatakan tidak valid.

Pengujian validitas menggunakan uji *Korelasi Pearson (Product Moment)* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Keterangan :

- rx_y = r hitung (koefisien korelasi)
- ∑Xi = jumlah skor item
- ∑Yi = jumlah skor total
- n = jumlah responden

Uji reliabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas dimana item yang masuk adalah item yang valid saja. Cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner adalah dengan menggunakan rumus Cronbach Alpha, (Nurrohimah & Fatimah, 2022) sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan :

- r₁₁ : Reliabilitas Instrumen
- k : banyak butir pertanyaan atau soal
- ∑σb² : Jumlah varians butir
- σ²t : varians total

Proses pengolahan data untuk menganalisa Minat belajar PJOK Siswa Berprestasi Di SMP Negeri 1 Kepenuhan, ini menggunakan bantuan software program Microsoft Eexcel 2010. Peneliti mengolah data dengan menentukan banyak kelas interval dan panjang kelas interval dalam metode pembobotan mengikuti aturan Sturges (Aziez, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui metode survei dengan menyebarkan kuesioner pada siswa SMP Negeri 1 Kepenuhan. Data statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Table 3. Statistik Deskriptif
STATISTIK DESKRIPTIF

N	50
Mean	67
Median	67.08
Mode	66
Standard Deviation	5
Sample Variance	30
Range	24
Minimum	56
Maximum	80

Sumber: Olahan data, 23 Mei 2024

Berdasarkan tabel statistik deskriptif di atas, sampel (N) dalam penelitian ini adalah Siswa SMP Negeri 1 Kepenuhan yang berjumlah 50 Orang. Nilai rata-rata (Mean) berjumlah 67.08, nilai tengah (Median) berjumlah 67, nilai yang berulang (Mode) adalah nilai 66, nilai simpangan baku (Standar Deviation) berjumlah 5, nilai selisih data (Range) berjumlah 30, nilai terkecil (Minimum) adalah 56, nilai terbesar (Maximum) adalah 80. Hasil dari penelitian ini bermaksud untuk mengetahui seberapa besar Minat Belajar PJOK Siswa Berprestasi di SMP Negeri 1 Kepenuhan. yang diungkapkan dengan menggunakan angket atau kuesioner yang berjumlah 20 butir pertanyaan.

Hasil analisis pada data Minat Belajar PJOK Siswa Berprestasi di SMP Negeri 1 Kepenuhan, diperoleh nilai maksimum sebesar 80, dan nilai minimum sebesar 56. Skor data Minat Belajar diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 67, dan nilai standar deviasi sebesar 5. Dari 20 pertanyaan angket terhadap 50 Siswa sampel, maka di dapatkan hasil penelitian sebagai berikut :

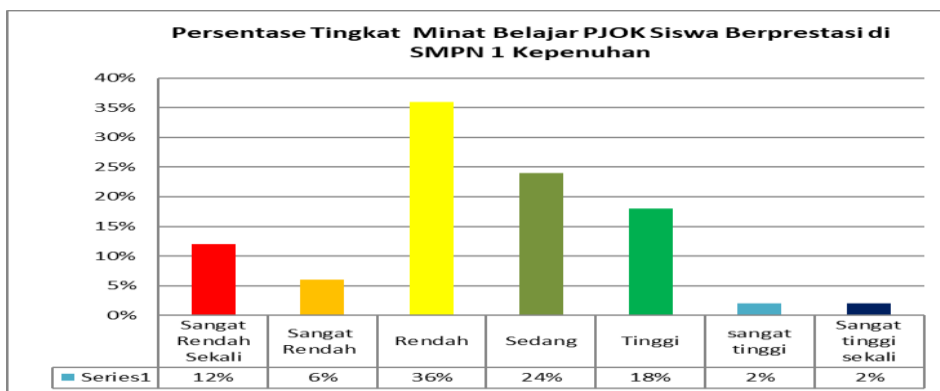
Tabel 4. Deskripsi Frekuensi Minat Belajar PJOK Siswa Berprestasi di SMP Negeri 1 Kepenuhan

KELAS	KATEGORI	INTERVAL	KELAS INTERVAL	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Sangat Rendah Sekali	56 59	56-59	6	12%
2	Sangat Rendah	60 63	60-63	3	6%
3	Rendah	64 67	64-67	18	36%
4	Sedang	68 71	68-71	12	24%
5	Tinggi	72 75	72-75	9	18%
6	sangat tinggi	76 79	76-79	1	2%
7	Sangat tinggi sekali	80 83	80-83	1	2%
JUMLAH				50	100%

Sumber: Olahan data, 23 Mei 2024

Berdasarkan tabel di atas diketahui sebanyak 20 pertanyaan angket dari 50 responden diperoleh jawaban 1 orang (2%) berada dikategori sangat tinggi sekali, 1 orang (2%) berada dikategori sangat tinggi, 9 orang (18%) berada dikategori tinggi, 12 orang (24%) berada dikategori sedang, 18 orang (36%) berada dikategori rendah, 3 orang (6%) berada dikategori sangat rendah, 6 orang (12%) berada dikategori sangat rendah sekali.

Distribusi frekuensi Minat Belajar PJOK Siswa Berprestasi di SMP Negeri 1 Kepenuhan dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Diagram Batang Hasil Minat Belajar PJOK Siwa Berprestasi di SMP Negeri 1 Kepenuhan.

Sumber : Olahan Data, 23 Mei 2024

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Minat Belajar PJOK Siswa Berprestasi di SMP Negeri 1 Kepenuhan. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan angket yang sudah diuji kan validasi dan reliabilitasnya berjumlah 20 butir kepada 50 responden. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Hari Selasa, Tanggal 7 Mei 2024 pada jam 10.00 sampai dengan jam 12.00 WIB, menunjukkan bahwa Minat Belajar Siswa Berprestasi dalam mengikuti pelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Kepenuhan dalam kategori “Rendah”. Secara rinci, kategori sangat tinggi sekali ada 1 orang siswa dengan persentase 2%, kategori sangat tinggi ada 1 orang siswa dengan persentase 2%, kategori tinggi ada 9 orang siswa dengan persentase 18%, dalam kategori sedang terdapat 12 orang siswa dengan persentase 24%, kategori rendah terdapat 18 orang siswa dengan persentase 36%, kategori sangat rendah terdapat 3 orang siswa dengan persentase 6%, dan pada kategori sangat rendah sekali terdapat 6 orang siswa dengan persentase 12%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Minat Belajar siswa Berprestasi dalam mengikuti pelajaran PJOK berada pada kategori “rendah” berjumlah 18 siswa dengan persentase 36%. Demi mencapai hal yang diinginkan perlu adanya kesadaran diri yang kuat dalam setiap individu siswa berprestasi betapa pentingnya belajar PJOK dan keseriusan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PJOK Tidak hanya terfokus pada bidang pembelajaran lain yang ia minati saja, metode pembelajaran yang menarik dari seorang guru juga menjadi faktor pendukung minat siswa berprestasi terhadap pembelajaran PJOK, fasilitas dan alat-alat olahraga yang lengkap menjadi faktor penting dalam penunjang terhadap minat siswa berprestasi, serta sebuah wadah dan perhatian khusus berupa ekstrakurikuler bisa menjadi solusi menumbuhkan minat pada siswa berprestasi pada pembelajaran PJOK.

Penelitian yang peneliti teliti ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Winetu & Sujarwo, 2020) yang menyebutkan hasil partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 6,67% (3 peserta didik), “rendah” sebesar 17,78% (8 peserta didik), “cukup” sebesar 48,89% (22 peserta didik), “tinggi” sebesar 20,00% (9 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 6,67% (3 peserta didik). Namun juga ada perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Hal ini disebabkan pada metode penelitiannya. Dalam penelitian (Winetu & Sujarwo, 2020) yang merupakan penelitian deskriptif, dengan menggunakan Metode penelitiannya adalah survey. sedangkan penelitian peneliti ini adalah deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan metode analisis dokumen, yang dilakukan terhadap informasi yang akan didokumentasikan dalam bentuk foto dan rekaman video.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil data Analisis Minat Belajar PJOK Siswa Berprestasi di SMP Negeri 1 Kepenuhan dapat diambil kesimpulan, bahwasanya Minat belajar PJOK siswa Berprestasi di SMP Negeri 1 Kepenuhan berada pada kategori “Rendah” dengan persentase 36%.

DAFTAR PUSTAKA

- Aluwis, A., & Putra, R. (2022). Relevansi Empati Dengan Kepuasan Mahasiswa Dalam Mendapatkan Pelayanan Akademis. *Journal of Education and Teaching*, 3(2), 161–170.
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80–86.
- Anwar, K. (2019). Profil Kondisi Fisik Atlet Porprov Futsal Kabupaten Bangkalan Tahun 2019. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani Dan Olah Raga)*, 4(2), 1–5.
- Asmi, A., Neldi, H., & Khairuddin, F.-U. (2018). Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan melalui Metode Bermain pada Kelas Viii-4 Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Batusangkar. *Jurnal MensSana*, 3(1), 33–44.
- Aziez, A. F. (2019). Kesesuaian Berbagai Varietas Padi Sawah pada Budidayaorganik. *Jurnal Ilmiah Agrineca*, 19(2), 36–46.
- Dongoran, F. R., & Syaputri, V. Y. (2022). Analisis minat dan motivasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *Prosiding Seminar Nasional USM*, 3(1), 387–400.
- Kusumah, R. (2022). Pola Asuh Orang Tua Siswa Berprestasi. *Jurnal Pelita PAUD*, 7(1), 236–242.
- Nurrohimah, I., & Fatimah, I. S. (2022). Persepsi dan preferensi masyarakat terhadap tingkat kenyamanan taman merdeka metro sebagai ruang interaksi sosial di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Lanskap Indonesia*, 14(1), 8–15.
- Reski, N. (2021). Tingkat minat belajar siswa kelas IX SMPN 11 kota Sungai Penuh. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(11), 2485–2490.
- Rosnawati, S. P. (2021). Teori-teori belajar dan pembelajaran. Penerbit Adab.
- Saâ, N. (2020). ANALISIS VALIDASI PENGEMBANGAN ANGKET MINAT SISWA TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA. *Ed-Humanistics: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 624–627.
- Simbolon, A. B., & Hendrawan, D. (2022). Pengaruh Minat Olahraga Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 2(2), 28–32.
- Sinurat, R., Tanjung, D. S., Anzelina, D., & Abi, A. R. (2021). Analisis Cara Belajar Siswa Berprestasi Kelas IV di SDN 097376 Sippan. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 14(1), 28–37.
- Sulistyo, B., & Sceisariya, V. M. (2021). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Pendukung Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Sepak Sila Cabang Olahraga Takraw. *PENJAGA: Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 1(2), 30–35.
- Winetu, M., & Sujarwo, S. (2020). Partisipasi Peserta Didik Dalam Mengikuti Pembelajaran Pjok Di SMP Eksperimental Mangunan Tahun 2019. *Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi*, 9(4).